

PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Maria Angelina Syukur
maria2002angelina@gmail.com

Tri Yuniati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of Working Capital Management and financial ratios, i.e. liquidity ratio and solvability ratio; on profitability. Furthermore, the working capital management was measured by Working Capital Turnover, the liquidity ratio was measured by the Current Ratio, and the solvability ratio was measured by the Debt to Equity Ratio. The research was quantitative. The population was Food and Staples Retailing industrial companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Moreover, the data collection technique used a saturated sampling. In line with that, there were 5 Food and Staples Retailing industrial companies taken as samples. The data was taken for 5 years (2018-2022). Therefore, it obtained 25 data observed. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regressions with the SPSS (Statistical Product and Service Solution) program 29 version. The result indicated that Working Capital Turnover had a significant effect on the profitability of Food and Staples Retailing industrial companies. On the other hand, the Current Ratio had an insignificant effect on the profitability of Food and Staples Retailing industrial companies. However, Debt to Equity Ratio had a significant effect on the profitability of Food and Staples Retailing industrial companies.

Keywords: Work Capital Management, Liquidity Ratio, Solvability Ratio, Profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh manajemen modal kerja, rasio keuangan yaitu rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap Profitabilitas. Manajemen modal kerja diukur dengan *Working Capital Turnover*, rasio likuiditas diukur dengan *Current Ratio* sedangkan rasio solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah Perusahaan Industri sektor Food and Staples Retailing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengambilan sampel menggunakan metode *Sampling Jenuh*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *Sampling Jenuh*, didapatkan sampel sebanyak 5 perusahaan industri sektor food and staples retailing. Data penelitian diambil selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2018-2022, sehingga diperoleh 25 data yang diolah. Teknik analisa data yang dilakukan adalah dengan menggunakan analisis Regresi Linier Berganda dengan bantuan program SPSS versi 29. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Manajemen Modal Kerja, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Perusahaan industri adalah perusahaan yang mengolah bahan baku atau mentah menjadi bahan jadi, dalam bentuk barang maupun jasa yang kemudian diperjual belikan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dari masyarakat. Berdasarkan data indeks kepercayaan industri (IKI) menunjukkan bahwa "kondisi pertumbuhan perusahaan industri sejak awal tahun 2023 berada dalam kondisi yang ekspansif, namun lebih cenderung melambat karena terjadinya penurunan kinerja impor yang menyebabkan perusahaan industri memberhentikan sejenak proses produksi yang masih berjalan. Indeks kepercayaan industri (IKI) memiliki pengaruh akan tingkat keyakinan serta optimisme perusahaan terhadap perekonomian negara".

Menurut artikel dari cnbcindonesia.com tahun 2023, "melemahnya nilai indeks kepercayaan industri (IKI) adalah penyebab dari pelaku industri menghadapi berbagai tantangan dari supply, contohnya yaitu kompleksitas produk, daya saing produk yang dimiliki perusahaan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama, produktivitas tenaga kerja, penggunaan teknologi dan kemampuan perusahaan untuk bisa berinovasi". Sehingga berdampak pada pertumbuhan ekspor yang akhirnya ikut melambat dan laju pertumbuhan investasi yang fluktuatif, produksi dan pesanan yang tertahan berdampak pada profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Menurunnya efisiensi pada bidang tenaga kerja berpeluang terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) pada berbagai sektor dan sub sektor perusahaan industri.

Fenomena yang terjadi ini memiliki dampak terhadap perusahaan industri, salah satu perusahaan industri yang terdampak karena menurunnya nilai indeks kepercayaan yaitu perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals dengan sub sektor perusahaan yaitu Perusahaan Food and Staples Retailing yang berperan penting dalam industri penyulingan non migas dan produk domestik bruto atau PDB negara dan tentunya sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), juga merupakan perusahaan yang menyediakan barang konsumen primer yang menjadi sektor utama dalam memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sehari-hari dari masyarakat. Perusahaan ritel adalah perusahaan yang menyediakan barang yang biasanya dalam jumlah yang kecil dalam bentuk eceran dan digunakan oleh masyarakat untuk pemakaian terakhir. Dalam proses pelaksanaannya, pemilik usaha retail akan membeli suatu produk atau jasa dalam bentuk dan dalam jumlah yang banyak dari produsen yang kemudian bisa dijual kembali kepada konsumen secara langsung dalam bentuk satuan dan dalam jumlah yang lebih sedikit. Konsumen yang membeli produk yang dijual oleh perusahaan ritel biasanya dipergunakan untuk kebutuhan pribadi dan tidak untuk dijual lagi.

Berikut ini data mengenai nilai profitabilitas (ROA) dari 12 perusahaan food and staples retailing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengalami fluktuatif sebagai akibat dari kinerja perusahaan yang menghadapi tantangan, melambatnya pertumbuhan ekspor dan laju pertumbuhan investasi karena terjadinya penurunan nilai indeks kepercayaan industri dan salah satu penyebab lainnya yaitu karena wabah covid-19 yang terjadi awal tahun 2020, bisa dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 1
Nilai Profitabilitas (ROA) Perusahaan Food and Staples Retailing Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Kode Perusahaan	Nilai Profitabilitas (ROA)		Perubahan
	2021	2022	
AMRT	7,23	9,83	Naik
DAYA	0,30	0,20	Turun
DMND	5,87	5,80	Turun
EPMT	8,71	8,15	Turun
HERO	15,36	0,86	Turun
KMDS	33,53	47,99	Naik
MIDI	4,34	5,78	Naik
MPPA	7,3	11,4	Naik
PCAR	5,02	4,80	Turun
RANC	6,2	6,2	Tetap
SDPC	5,8	6,2	Naik
WICO	58,6	49,5	Turun

Sumber: Data sekunder, www.idx.co.id (Diolah: 2023)

Berdasarkan pada tabel 1, bisa dilihat bahwa nilai profitabilitas (ROA) dari ke-12 perusahaan industri sub sektor food and staples retailing pada tahun 2021-2022 mengalami fluktuasi pada hasil perolehan nilai profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, yakni bahwa ada perusahaan yang nilai profitabilitasnya naik dan ada perusahaan yang nilai profitabilitasnya turun. Perusahaan yang mengalami kenaikan nilai

profitabilitas yaitu: AMRT, KMDS, MIDI, MPPA, SDPC, perusahaan yang mengalami penurunan nilai profitabilitas yaitu: DAYA, DMND, EPMT, HERO, PCAR, WICO, dan satu-satunya perusahaan yang nilai profitabilitas dari tahun 2021-2022 berada pada angka yang sama atau tetap yaitu: RANC.

Ketika perusahaan berada dalam kondisi yang baik maka akan terlihat pada nilai profitabilitas (ROA) yang ikut membaik dengan angka perolehan nilai ROA yang naik dari tahun sebelumnya dan jika perusahaan berada dalam kondisi yang tidak baik maka akan terlihat juga pada perolehan nilai profitabilitas (ROA) yang ikut turun. Melihat kondisi nilai ROA dari ke-12 perusahaan industri food and staples retailing ini, maka terlihat jelas bahwa menurunnya indeks kepercayaan industri, melambatnya pertumbuhan ekspor dan laju pertumbuhan investasi, serta wabah covid-19 memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Menurunnya nilai profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba juga dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal perusahaan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan dan itu terjadi diluar kendali perusahaan, seperti efek dari psikologi di pasar, risiko yang terjadi secara sistematis, kebijakan pemerintah yang sering berubah dan kondisi makro ekonomi dan faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri. Faktor internal biasanya dapat dipengaruhi oleh situasi yang terjadi dalam perusahaan itu sendiri sehingga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Karena kinerja perusahaan yang baik akan berpengaruh baik terhadap perusahaan dalam meningkatkan nilai profitabilitas atau keuntungan perusahaan dan menarik minat dari para investor untuk melakukan investasi atau menanam modal pada perusahaan tersebut.

Pengelolaan manajemen modal kerja dalam perusahaan dianggap penting karena menyangkut penetapan suatu kebijakan dari modal kerja itu sendiri dan pelaksanaan dalam membiayai kegiatan operasional sehari-hari. Manajemen modal kerja memiliki kepentingan terhadap suatu keputusan investasi pada aktiva lancar dan hutang lancar apalagi berkaitan dengan bagaimana penggunaan dan komposisi dari kedua aktiva tersebut bisa mempengaruhi risiko. Modal kerja sendiri terdiri dari empat komponen utama yaitu kas, surat berharga, persediaan dan piutang usaha, yang dimana komponen-komponen dalam modal kerja tersebut bisa menjamin kontinuitas dan likuiditas dalam perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh David (2020) menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Della (2021) mengatakan bahwa modal kerja memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengelolaan rasio keuangan juga berperan penting dalam menganalisis kondisi suatu perusahaan melalui informasi keuangan perusahaan yaitu dengan melihat laporan keuangan yang dimiliki. Dengan adanya rasio keuangan akan membantu dalam memudahkan perusahaan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan melalui laporan keuangan yang ada, sehingga dapat dilakukan suatu perbandingan laporan kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio keuangan biasanya digunakan oleh investor untuk menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa kini dan di masa lampau, dengan tujuan untuk dijadikan acuan dalam mengambil suatu keputusan untuk berinvestasi atau tidak dalam sebuah perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Emilia (2019) menunjukkan bahwa "rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas", sedangkan menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh David (2020) menunjukkan bahwa "secara parsial rasio likuiditas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap rasio likuiditas". Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ani (2020) menunjukkan bahwa "rasio solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas", sedangkan menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh David (2020)

menunjukkan bahwa “secara parsial rasio solvabilitas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas”.

Rasio profitabilitas menurut Fahmi (2013:116) merupakan “salah satu rasio yang digunakan sebagai indikator suatu keberhasilan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam perusahaan juga untuk mengetahui sejauh mana perusahaan bisa menghasilkan laba dan keefektifan perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan aktiva yang dimiliki, dengan harapan bahwa mampu meningkatkan efisien kerja sehingga bisa memperoleh laba atau keuntungan yang lebih optimal”. Profitabilitas dalam perusahaan bisa diukur dengan menghubungkan antara laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan dari hasil kegiatan pokok perusahaan atau dengan kekayaan dan ekuitas yang dimiliki sehingga yang bisa menambah hasil keuntungan. Semakin tinggi nilai suatu profitabilitas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh suatu laba atau keuntungan. Dalam memperoleh nilai dari profitabilitas dapat menggunakan rumus Return On Asset (ROA), karena return on asset mampu menggambarkan berapa besarnya laba bersih yang di dapat oleh sebuah perusahaan jika diukur dari nilai aktiva, dengan rumus ROA itu sendiri yaitu laba bersih dibagi total aset lalu dikali 100%. Karena rasio profitabilitas biasanya mendapat tempat tersendiri ketika melakukan penilaian perusahaan.

Dari latar belakang yang telah penulis jabarkan diatas, maka dapat di rumuskan masalah yang akan diteliti oleh penulis dalam melakukan penelitian ini, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: 1) Apakah manajemen modal kerja yang di proksikan dengan *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri sektor food and staples retailing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 2) Apakah rasio keuangan yaitu rasio likuiditas yang di proksikan dengan *Current Ratio* (CR) dan rasio solvabilitas yang di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri sektor food and staples retailing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Sedangkan tujuan penelitian adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan industri sektor food and staples retailing. 2) Untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yaitu rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan industri sektor food and staples retailing.

TINJAUAN TEORITIS

Manajemen Modal Kerja

Menurut Harjitno dan Martono (2014:74-75) manajemen modal kerja merupakan “bagian dari manajemen yang berisi elemen-elemen dari aktiva lancar seperti kas, sekuritas, persediaan, piutang dagang dan elemen-elemen dari hutang lancar atau liabilitas. Modal kerja yang tepat merupakan syarat penting untuk pertumbuhan dan keberhasilan suatu perusahaan untuk jangka panjang dan dalam memperoleh suatu keuntungan”.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019: 104) rasio keuangan merupakan “suatu alat perbandingan yang dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada dilaporan keuangan. Rasio keuangan merupakan alat analisis perusahaan untuk memiliki kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan informasi keuangan yang terdapat pada laporan keuangan”.

Rasio Likuiditas

Menurut Riyanto (2013:25) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan “rasio yang berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan segera sesuai waktu yang ditetapkan. Sehingga, rasio likuiditas yang

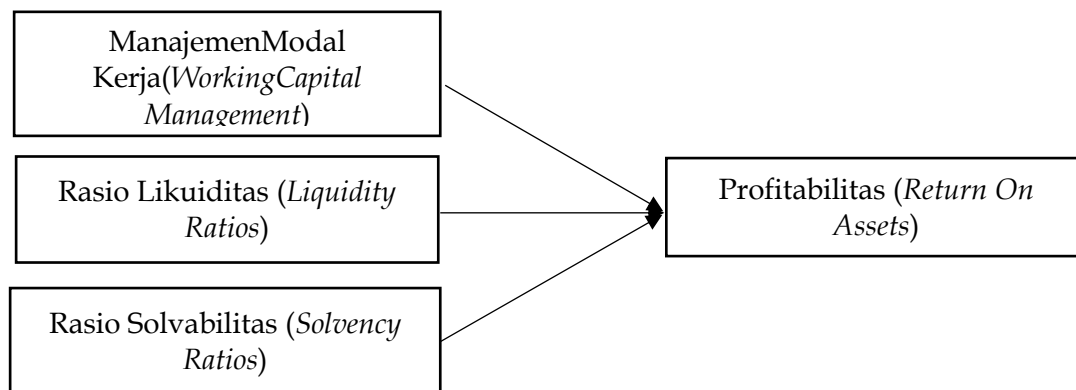
digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih”.

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019:150) mengatakan bahwa rasio solvabilitas adalah “alat untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaannya dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas menyediakan informasi terkait berapa jumlah utang yang akan ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset secara maksimal. Apabila perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri, maka tingkat solvabilitas akan menurun berarti kurang baik, begitu pun sebaliknya”.

Rerangka Konseptual

Dapat dilihat rerangka konseptual dari Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran
Sumber: Dikembangkan oleh peneliti

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Manajemen modal kerja adalah modal atau dana yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai seluruh kegiatan perusahaan sehari-hari agar usaha dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Menurut Kasmir (2019: 250) modal kerja merupakan “suatu modal yang biasa digunakan untuk berjalanya suatu kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja dapat diartikan sebagai suatu investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar maupun aktiva jangka pendek, yaitu seperti kas, surat-surat berharga, bank, aktiva lancar dan piutang”. Modal kerja merupakan salah satu aspek penting dari suatu kegiatan dalam perusahaan. Jika suatu perusahaan tidak bisa menggunakan modal kerja secara efisien maka perusahaan akan mengalami kerugian dan bahkan bisa mengalami kebangkrutan. Dalam meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan, tidak lepas dari penggunaan modal yang tepat khususnya dari modal kerja yang ada. Hasil penelitian yang dilakukan oleh David (2020) menunjukkan bahwa “efisiensi modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas” sedangkan menurut Della (2021) “modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA”.

H₁: Modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri sektor food and staples retailing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Likuiditas menjadi pertimbangan penting bagi investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Menurut Hery (2016:149) “rasio likuiditas menjadi acuan yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam kaitannya dengan pemenuhan kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi rasio likuiditas menunjukkan

semakin baik posisi perusahaan dimata kreditur, karena apabila suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik maka perusahaan tersebut mencerminkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban secara tepat waktu". Hasil penelitian yang dilakukan oleh Emilia (2019) menunjukkan bahwa "secara parsial likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur", sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rista (2020) menunjukkan bahwa "likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas". Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri sektor food and staples retailing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Solvabilitas atau leverage merupakan suatu rasio keuangan yang mampu menunjukkan tentang kemampuan suatu perusahaan mengelola dana yang dibiayai dengan hutang atau dengan kata lain merujuk pada kemampuan perusahaan apabila dibiayai dengan hutang. Menurut Hery (2018: 162) mengatakan bahwa "solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu aset perusahaan dibiayai oleh hutang". Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi atau hutang yang cukup besar, tentunya akan memiliki dampak pada timbulnya suatu risiko keuangan yang cukup signifikan, akan tetapi meski memiliki risiko keuangan ini bisa menjadi hal yang baik bagi perusahaan karena memiliki sebuah peluang untuk bisa menghasilkan laba yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Eni (2020) menunjukkan bahwa "solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas", sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh David (2020) menunjukkan bahwa "secara parsial solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas". Berdasarkan penjelasan ini, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri sektor food and staples retailing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2) pada dasarnya jenis penelitian merupakan "suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan sebuah data yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu". Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisa data yang digunakan adalah analisa data sekunder dan diambil dari data laporan keuangan perusahaan industri sektor food and staples retailing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Gambaran Umum Populasi (Objek) Penelitian

Populasi merupakan "suatu kelompok subyek yang mempunyai karakter tertentu yang berbeda dengan kelompok subyek dan obyek yang lain dan kelompok tersebut akan dikenai generalisasi dari penelitian, kemudian ditarik kesimpulannya" (Sugiyono, 2019:116). Populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan food and staples retailing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2018-2022 dengan jumlah perusahaan yaitu 12 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis adalah *Sampling Jenuh*, dimana populasi dibentuk secara homogen dan telah dipilih

oleh penulis didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan. Perusahaan industri sektor *Food and Staples Retailing* yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan dan bisa digunakan sebagai sampel sebanyak 5 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan data dokumenter. Data dokumenter dalam penelitian adalah data yang dapat menjadi bahan analisis yang dapat dikumpulkan melalui observasi atau pengamatan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca tahunan berdasarkan laporan keuangan dari perusahaan industri sektor *food and staples retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.

Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang menjadi sasaran suatu penelitian, data sekunder biasanya berupa suatu bukti, catatan ataupun laporan historis yang tersusun dalam arsip dan biasanya bisa dipublikasi atau tidak dipublikasi sama seperti data dokumenter. Sumber data sekunder yang diperoleh oleh peneliti yaitu berasal dari laporan keuangan perusahaan industri sektor *Food and Staples Retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya, selama periode 2018-2022.

Definisi Operasional Variabel

Manajemen Modal Kerja (WCTO)

Manajemen modal kerja diukur berdasarkan tingkat efektifitas selama periode tertentu dengan tingkat perputaran modal itu sendiri dalam periode waktu tertentu dan digunakan untuk mengukur proporsi modal perusahaan *Food and Staples Retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Dalam penelitian ini manajemen modal kerja diproksikan dengan perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*). *Working Capital Turnover* (WCTO) mampu menggambarkan tingkat modal kerja bersih dalam kurun waktu satu tahun. Menurut Kasmir (2019: 202) standar industri yang sudah ditetapkan untuk *Working Capital Turnover* atau WCTO adalah sebesar 30% yang menunjukkan seberapa baik pengelolaan modal kerja bersih dalam memaksimalkan laba dalam perusahaan dan rumus yang digunakan untuk mengukur manajemen modal kerja yaitu sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover (WCTO)} = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar})}$$

Rasio Likuiditas (CR)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur kemampuan dari perusahaan industri sektor *Food and Staples Retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sesuai dengan waktu jatuh tempo yang telah ditetapkan. Rasio likuiditas dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). Menurut Kasmir (2019: 135) untuk melihat baik atau tidaknya likuiditas dari perusahaan dapat dilihat dari standar industri yang sudah ditetapkan, standar industri dari rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) bernilai sebesar 200% yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi segala kewajiban jangka pendeknya dengan baik dan rumus yang digunakan untuk mengukur *Current Ratio* (CR) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas (DER)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur kemampuan dalam perusahaan untuk mengelola dana yang dibiayai oleh hutang pada perusahaan industri sektor *Food and Staples Retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas diproksikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2019: 126) mengatakan bahwa standar industri yang ditetapkan untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rata-rata 80% maka perusahaan tersebut dinyatakan baik dan rumus yang digunakan untuk menghitung nilai DER yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu kegiatan mengolah data yang dikumpulkan dan dijadikan sebuah acuan untuk membuktikan suatu hipotesis. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis kuantitatif yang artinya semua perhitungan yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan pengajuan hipotesis yang digunakan. Alat analisis yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu *Statistical Program For Sosial Science* atau SPSS.

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan statistik yang memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data dengan melihat data berdasarkan nilai minimum, nilai maximum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Statistik deskriptif biasanya berguna untuk menganalisis suatu data kuantitatif yang disusun, diolah, dan dianalisis menurut suatu perhitungan bagi masing-masing variabel yang ada dalam penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2021: 143) mengatakan bahwa “analisis regresi linier berganda memiliki tujuan untuk memperkirakan kekuatan diantara dua variabel atau lebih dan memperlihatkan sesuatu arah hubungan dari variabel independen dan variabel dependen”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel independen yaitu : manajemen modal kerja, rasio keuangan yaitu rasio likuiditas dan rasio solvabilitas dan variabel dependen yang digunakan yaitu profitabilitas.

$$\text{ROA} = \alpha + b_1 \text{WCTO} + b_2 \text{CR} + b_3 \text{DER} + e$$

Keterangan:

α	= Konstanta
$\beta_{1,2,3}$	= koefisien Regresi
ROA	= Profitabilitas
WCTO	= Manajemen Modal Kerja
CR	= Rasio Likuiditas
DER	= Rasio Solvabilitas
e	= Standart Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021: 196) uji normalitas merupakan “uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual. Model yang baik biasanya memiliki residual yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua metode analisis yaitu analisis grafik dan analisis statistik”.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah “suatu uji yang digunakan dalam sebuah penelitian dan digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat hubungan atau korelasi antar variabel bebas” (Ghozali, 2021: 103). Gejala multiko dapat diketahui jika diantara variabel bebas terdapat korelasi yang kuat atau hampir mendekati sempurna. Cara untuk bisa mengetahui apakah ada masalah pada uji multikonieritas yaitu melalui angka tolerance dan variance inflaction (VIF) dengan persyaratan yaitu: a) Jika nilai VIF > 10 dan tolerance < 1 maka akan terjadi suatu korelasi yang cukup besar antara satu variabel bebas dengan variabel bebas yang lain. B) Jika nilai VIF < 10 dan tolerance > 1 maka tidak akan terjadi suatu uji multikolinearitas. Menurut Ghozali (2016:103) jika nilai dari VIF tidak lebih dari angka 10 maka bisa dikatakan bahwa model regresi tidak terdapat gejala multikolinier.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021:107) uji autokorelasi adalah “uji suatu korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Uji autokorelasi memiliki tujuan unttuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dimana kesalahan dengan suatu kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)”. Untuk menguji apakah ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan suatu uji durbin-watson (DW test) yang dimana kriteria pengambilan suatu keputusan dapat diketahui dengan melihat kriteria sebagai berikut: a) Jika nilai durbin-watdon/ DW berada dibawah -2 maka bisa diartikan bahwa autokorelasi tersebut positif. b) Jika nilai dirbin-watson/ DW berada diantara -2 atau bisa sampai +2 maka artinya tidak terdapat suatu uji autokorelasi atau bebas dari autokorelasi. c) Jika nilai durbin-watson/ DW berada diatas +2 maka artinya terdapat autokorelasi negatif.

Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2021:134) “uji hererokedastistas memiliki tujuan untuk bisa mengetahui apakah dalam suato model regresi linier bisa terjadi ketidaksamaan variance dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika pengamatan ke pengamatan lain dari variance dan residual tetap, maka dapat disebut dengan homoskedastisitas dan jika hasilnya memiliki perbedaan maka disebut sebagai heterokedastisitas”. Cara untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan melihat ada tidaknya suatu pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Dengan analisis kriteria sebagai berikut: a) Jika ada suatu pola tertentu, seperti terdapat titik-titik yang ada dan membentuk suatu pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit) maka dapat diindikasikan bahwa telah terjadi suatu uji heterokedastisitas. b) Jika tidak terdapat suatu pola tertentu yang terlihat jelas dan titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka bisa dikatakan bahwa tidak terjadi suatu uji heterokedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Signifikansi Anova (Uji F)

Uji F adalah uji yang akan digunakan untuk menguji suatu kelayakan model di dalam suatu model penelitian yang dapat menunjukkan apakah model regresi linier berganda dalam penelitian tersebut layak atau tidak untuk digunakan. Dengan analisis kriteria pengujian yang digunakan dalam uji F ini adalah sebagai berikut: a) Jika tingkat yang signifikan adalah $\leq 0,05$ maka menunjukkan bahwa model regresi linier berganda yang digunakan layak untuk digunakan dalam penelitian. b) Jika nilai probabilitas yang signifikan adalah $> 0,05$ maka menunjukkan bahwa model regresi linier berganda yang digunakan tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berganda (R^2) merupakan koefisien determinasi yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui apakah kemampuan model dalam menjelaskan variasi-variabel variabel dependen. Tujuan dari koefisien determinasi berganda dalam suatu penelitian adalah untuk menjelaskan atau menerangkan seberapa besar modal kerja (Working Capital Turnover), likuiditas (Current Ratio) dan solvabilitas (Debt to Equity Ratio) mampu menjelaskan variasi dari profitabilitas (Return On Assets). Nilai dari R^2 biasanya dapat kita ketahui karena terletak diantara 0 sampai dengan angka 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$), maka kriteria yang digunakan dalam pengujian koefisien determinasi ini adalah sebagai berikut: a) Apabila R^2 mendekati angka 1 bisa diartikan bahwa variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau variabel dependen banyak memberi informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen. b) Apabila R^2 mendekati angka 0 maka bisa diartikan bahwa variabel independen dalam menjelaskan informasi dari variabel dependen yang sangat terbatas.

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2021: 98) Uji t digunakan untuk “menguji apakah ada pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam melakukan uji t dengan tingkat nilai signifikansi yaitu 0,05 atau 5% penerimaan atau penolakan yaitu sebagai berikut: a) Jika nilai signifikansi ternyata $t \leq 0,05$, maka hipotesis tersebut diterima dan dapat dikatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. b) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$, maka hipotesis tersebut ditolak dan dapat dikatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen atau terikat”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan statistik yang memberikan gambaran berdasarkan nilai rata-rata (mean), standart devitation, nilai minimum dan nilai maksimum. Berdasarkan hasil pengamatan yang diteliti terdapat 25 data. Dalam beberapa pengamatan yang dilakukan terdapat data yang tidak berdistribusi secara normal. Maka dalam penelitian ini peneliti mencoba menggunakan transformasi data dengan tujuan untuk dapat melanjutkan keanalisis regresi linier berganda, uji t dan uji F. Menurut Suliyanto (2011: 79) jika melakukan transformasi data, maka selisih antara nilai yang besar dengan nilai yang paling kecil akan semakin pendek. Berikut ini bisa dilihat hasil uji statistik deskriptif dengan menggunakan aplikasi olah data *Statistical Program For Social Science (SPSS)* versi 29:

Tabel 9
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Kerja (WCTO)	25	,72	101,60	21,1128	27,17542
Likuiditas (CR)	25	,73	8,26	2,2824	1,76488
Solvabilitas (DER)	25	,12	23,42	4,3808	5,77404
Profitabilitas (ROA)	25	,11	126,04	39,9272	34,87411
Valid N (listwise)	25				

Sumber: Data sekunder output SPSS, Diolah: 2024 (Lampiran 5)

Berdasarkan hasil tabel uji analisis deskriptif diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Jumlah sampel pengamatan (N) yang telah diteliti terdapat sebanyak 25 dari jumlah 5 perusahaan yang dijadikan sampel dan dikalikan dengan 5 tahun pengamatan pada perusahaan food and staples retailing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. 2) Variabel Manajemen Modal kerja (WCTO) memiliki nilai minimum sebesar 0,72, nilai maximum 101,60, standart deviation sebesar 27,17542 dan nilai rata-rata (mean) sebesar

21,1128. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata (mean) dari WCTO mendekati nilai maximum hal ini menunjukkan bahwa perusahaan industri sektor food and staples retailing memiliki kemampuan dalam mengelola modal kerja dalam memaksimalkan laba perusahaan. 3) Variabel Likuiditas (CR) memiliki nilai minimum yaitu 0,73, nilai maximum sebesar 8,62, standart deviation sebesar 1,76488 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 2,2824. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata (mean) CR mendekati nilai minimum yang artinya bahwa perusahaan food and staples retailing mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan baik. 4) Variabel Solvabilitas (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,12, nilai maximum sebesar 23,42, standart deviation sebesar 5,77404 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,3808. Hal ini bahwa nilai rata-rata (mean) dari DER mendekati nilai maximum hal ini menunjukkan bahwa perusahaan industri sektor food and staples retailing mampu mengelola hutang dengan baik. 5) Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,11, nilai maximum sebesar 126,04, standart deviation 34,7411 dan rata-rata (mean) yaitu sebesar 39,9272. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata (mean) dari ROA mendekati nilai maksimum yang artinya bahwa perusahaan food and staples retailing mampu memperoleh laba atau keuntungan dalam perusahaan dengan baik.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda biasa digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih yang digunakan untuk menunjukkan sebuah hubungan antara dua variabel independen yaitu manajemen modal kerja diproksikan dengan WCTO, rasio likuiditas diproksikan dengan CR dan rasio solvabilitas diproksikan dengan DER terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Jika hanya menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel terikat bearti ini bukan analisis regresi linier berganda melainkan regresi linier sederhana. Berikut ini merupakan tabel data hasil analisis regresi linier berganda yang diolah dengan menggunakan *Statistical Program For Social Science (SPSS)* versi 29:

Tabel 10
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficient^a

Model	Unstandardized Coeddicents		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	19,784	7,793	
Modal Kerja (WCTO)	,474	,129	,682
Likuiditas (CR)	1,010	1,924	0,94
Solvabilitas (DER)	1,786	,525	,546

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber: Data sekunder Outpus SPSS, Diolah: 2024 (lampiran 5)

Berdasarkan tabel 10, bisa dilihat hasil persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$ROA = 19,784 + 0,474 WCTO + 1,010 CR + 1,786 DER + e$$

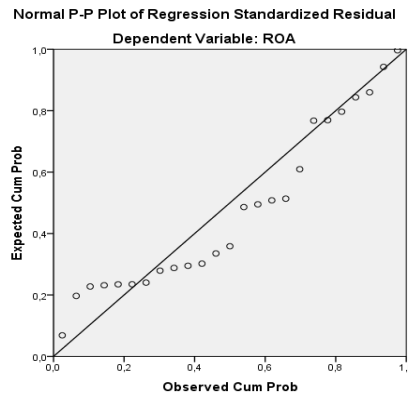
Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Konstanta (α) Nilai konstanta (α) sebesar 19,784. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Modal Kerja (WCTO), Likuiditas (CR) dan Solvabilitas (DER) bernilai sama dengan satu (1) maka Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen bernilai 19,784. 2) Nilai Koefisien Regresi Modal Kerja (WCTO) Berdasarkan pada persamaan regresi linier berganda diatas, besarnya nilai koefisien dari modal kerja (WCTO) yaitu sebesar 0,474, maka berpengaruh positif atau searah terhadap profitabilitas. Apabila variabel modal kerja (WCTO) meningkat sebesar 1% maka profitabilitas akan meningkat juga sebesar 0,474. 3) Nilai Koefisien Regresi Likuiditas (CR) Berdasarkan pada persamaan regresi linier berganda diatas, besarnya nilai koefisien dari likuiditas (CR) yaitu sebesar 1,010, maka berpengaruh positif atau searah terhadap profitabilitas. Apabila variabel likuiditas (CR) meningkat sebesar 1% maka profitabilitas akan meningkat sebesar 1,010. 4) Nilai Koefisien

Regresi Solvabilitas (DER) Berdasarkan pada persamaan regresi linier berganda di atas, besarnya nilai koefisien dari solvabilitas (DER) yaitu sebesar 1,786, maka berpengaruh positif dan searah terhadap profitabilitas. Apabila variabel solvabilitas (DER) meningkat 1% maka profitabilitas akan meningkat juga yaitu sebesar 1,786.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalistik yang pertama adalah dengan melihat *Normal Probability Plot*. Berikut adalah hasil uji secara normalitas menggunakan grafik *Normal Probability Plot* yang telah diolah oleh penulis dengan menggunakan *Statistical Program For Social Science (SPSS)* versi 29:



Sumber: Output SPSS, 2024 (Lampiran 6)
Gambar 2

Berdasarkan pada gambar 2 diatas, bisa kita lihat dan ketahui bahwa data berupa titik yang berada disekitas sumbu diagonal dan mengikuti arah garis digonal tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi memenuhi kriteria uji normalistik.

Uji normalistik yang kedua adalah dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yang telah diolah oleh penulis dengan menggunakan *Statistical Program For Social Science (SPSS)* versi 29 yaitu sebagai berikut:

Tabel 11
Hasil Uji Normalistik
One Sample Kolmogorov-Smirnov test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	32,09816978
Most Extreme Differences	Absolute	,171
	Positive	,171
	Negative	-,141
Test Statistic		,171
Asymp. Sig. (2-tailed)		,161

Sumber: Data Sekunder Output SPSS, Diolah: 2024 (Lampiran 7)

Berdasarkan pada tabel 11, uji *Kolmogorov-Smirnov*, memiliki hasil yang menunjukkan bahwa nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,161 > 0,05, maka sampel yang digunakan berdistribusi secara normal dan model regresi yang digunakan memenuhi asumsi dari uji normalitas.

Uji Multikolenearitas

Menurut Ghozali (2021: 103) mengatakan bahwa “uji multikolenearitas merupakan suatu uji yang digunakan dalam sebuah penelitian dan digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen atau variabel bebas”.

Berikut ini hasil uji multikolenieritas yang diolah dengan Statistic Program For Social Science (SPSS) menggunakan versi 29:

Tabel 12
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Modal Kerja (WCTO)	,671	1,490	Bebas Multikolinearitas
Likuiditas (CR)	,715	1,399	Bebas Multikolinearitas
Solvabilitas (DER)	,898	1,113	Bebas Multikolinearitas

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber: Data sekunder Output SPSS, Diolah: 2024 (Lampiran 8)

Berdasarkan pada tabel 12, bisa kita lihat bahwa uji multikolinearitas menunjukkan tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 dan berdasarkan hasil perhitungan *Variance Inflation factor* (VIF) menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai yang lebih dari 10. Maka bisa kita simpulkan bahwa, pada model regresi tidak terjadi suatu uji multikolinearitas dan tidak terdapat suatu korelasi antara variabel independen atau variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021: 107) mengatakan bahwa “uji autokorelasi merupakan uji antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dimana kesalahan dengan suatu kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)”. Berikut hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test) dan diolah dengan menggunakan Statistical Program For Social Science (SPSS) versi 29:

Tabel 13
Hasil Uji Autokorelasi

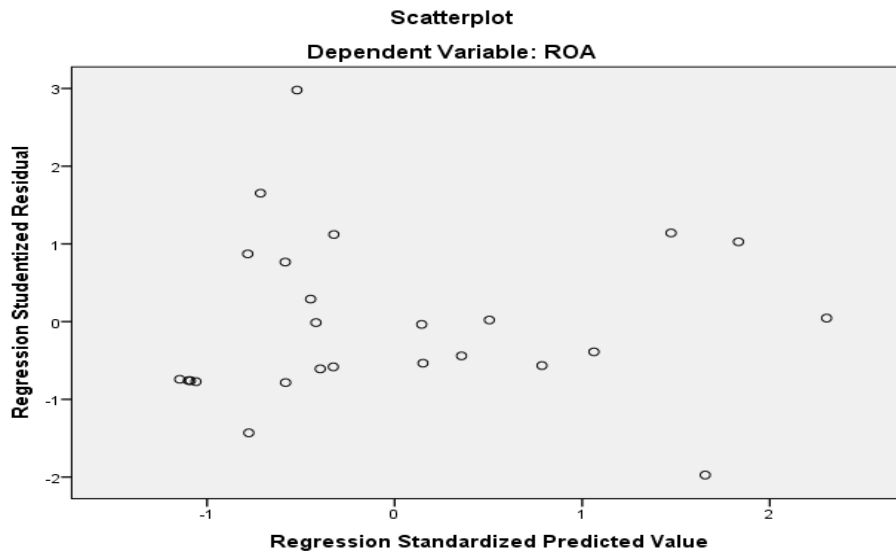
Model	Batasan DW Bebas Autokorelasi		Hasil DW	Kesimpulan
	Batas Minimum	Batas Maximum		
1	-2.00	+2.00	1,629	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data sekunder Output SPSS, Diolah: 2024 (Lampiran 9)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 13, menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi, karena nilai dari *Durbin-Watson* (DW) yaitu sebesar 1,629 yang berada diantara -2 dan +2, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi atau dinyatakan bebas autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2021: 134) mengatakan bahwa “uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier bisa terjadi ketidaksamaan variance dari residual dan sari satu pengamatan kepengamatan lainnya. Model regresi bisa dikatakan baik jika tidak terdapat atau tidak terjadi heterokedastisitas”. Cara untuk mengetahui apakah ada atau tidak heterokedastisitas dalam model regresi dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* anatara SRESID dan SPRED. Berikut ini adalah hasil dari uji heterokedastisitas yang diolah dengan menggunakan *Statistical Program For Social Science* (SPSS) dengan versi 29:



Sumber: Output SPSS, 2024 (Lampiran 10)

Gambar 3

Hasil Uji Heterokedastisitas (*Scatterplot*)

Berdasarkan hasil gambar 3 diatas, bisa kita ketahui bahwa pola penebaran titik-titik pada grafik *Scatterplot* yang terlihat menyebar dan tidak terlihat seperti membentuk suatu pola tertentu, maka ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi yang telah dibentuk dan layak untuk digunakan dalam model penelitian.

Uji Kelayakan Model

Uji Statistik (Uji F)

Uji F adalah uji yang biasa dilakukan untuk menguji model regresi apakah layak untuk digunakan atau tidak dalam melihat pengaruh variabel bebas yaitu modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas. Berikut ini hasil uji F yang diolah dengan menggunakan Statistical Program For Social science (SPSS) versi 29:

Tabel 14
Hasil Uji F
ANNOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16,678	3	42,226	7,438	,001
Residual	56,612	21	97,934		
Total	73,290	24			

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

b. Predictors: (Constant), Modal Kerja (WCTO), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER)

Sumber: Data sekunder Output SPSS, Diolah: 2024 (Lampiran 11)

Berdasarkan data pada tabel 14, bisa diketahui bahwa nilai dari signifikansi yaitu sebesar $0,001 \leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut layak untuk dijadikan model penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini, digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan suatu variasi variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA). Berikut ini data dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang diolah dengan menggunakan Statistical Program For Social Science (SPSS) dengan versi 29:

Tabel 15
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,718	,515	,446	14,609

Sumber: Data sekunder Output SPSS, Diolah: 2024 (Lampiran 11)

Berdasarkan data pada tabel 15, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang dilihat dari *R Square* untuk model regresi ini yaitu sebesar 0,515 atau 51,5%, dengan artian bahwa modal kerja yang diproksikan dengan *Working Capital Turnover* (WCTO), Likuiditas yang diproksikan dengan *Current ratio* (CR) dan solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempengaruhi profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) sebesar 51,5% dan sisanya sebesar 48,5% yang dipengaruhi oleh variabel lain dan bukan bagian dari penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pada penelitian ini, uji hipotesis t memiliki tujuan untuk bisa menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari variabel independen yaitu modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas dalam menerangkan variasi dari variabel dependen atau variabel terikat yaitu profitabilitas. Berikut ini hasil dari uji hipotesis t yang diolah dengan menggunakan Statistical Program For Social Science (SPSS) dengan versi 29:

Tabel 16
Hasil Uji Statistik (t)

Model	t	Sig.	Keputusan
1 (Constant)	2,539	,019	
Modal kerja (WCTO)	3,676	,001	Signifikan
Likuiditas (CR)	,525	,605	Tidak Signifikan
Solvabilitas (DER)	3,404	,003	Signifikan

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber: Data sekunder Output SPSS, Diolah: 2024 (Lampiran 12)

Berdasarkan tabel 16, bisa diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut: 1) Manajemen modal kerja yang diproksikan dengan *Working Capital Turnover* (WCTO) menunjukkan nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,001. Dimana hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Maka bisa diambil kesimpulan yaitu hipotesis dalam penelitian ini diterima dan manajemen modal kerja yang diproksikan dengan *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). 2) Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,605. Dimana hasil pengujian ini menunjukkan bahwa $0,605 > 0,05$. Maka bisa diambil kesimpulan yaitu hipotesis dalam penelitian ini ditolak dan likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). 3) Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,003. Dimana hasil pengujian ini menunjukkan bahwa $0,003 < 0,05$. Maka bisa diambil kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima dan solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA).

Pembahasan

Pengaruh manajemen modal kerja (WCTO) terhadap profitabilitas

Hasil uji statistik deskriptif pada variabel manajemen modal kerja yang diproksikan dengan *Working Capital Turnover* (WCTO) memiliki nilai rata-rata (mean) yaitu sebesar 21,1128 yang mendekati nilai maksimum yaitu 101,60. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan industri sektor food and staples retailing periode 2018-2022 memiliki kemampuan dalam mengelola modal kerja dan memaksimalkan laba perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi linier

berganda menunjukkan bahwa bahwa manajemen modal kerja yang diproksikan dengan *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh positif atau searah terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) yaitu sebesar 0,474. Sehingga bisa diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan pada manajemen modal kerja yang diproksikan dengan WCTO sebesar 1% akan meningkatkan nilai perusahaan yaitu sebesar 0,474. Pada hasil uji hipotesis (t) menunjukkan bahwa modal kerja yang diproksikan dengan *Working Capital Turnover* (WCTO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dengan nilai signifikan yaitu sebesar 0,001, yang artinya bahwa modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap meningkatnya laba perusahaan industri sektor food and staples retailing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022, maka hipotesis diterima.

Putra (2015: 56) menjelaskan bahwa "manajemen modal kerja digunakan untuk mengelola dana dalam kegiatan operasional sehari-hari, terutama kegiatan jangka pendek dalam perusahaan". Menurut teori dari Kasmir (2019: 210) *Working Capital Turnover* (WCTO) merupakan "cara terbaik dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dana dan memaksimalkan laba menggunakan aset lancar dan perputaran modal kerja". Sudana (2009) menjelaskan bahwa "WCTO yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh peningkatan pada laba karena mengelola manajemen modal kerja dengan baik, sehingga dapat meningkatkan penjualan". Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh David (2020) yang mengatakan bahwa "manajemen modal kerja yang diproksikan dengan WCTO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas".

Pengaruh rasio likuiditas (CR) terhadap profitabilitas

Hasil uji statistik deskriptif pada variabel rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current ratio* (CR) memiliki nilai rata-rata (mean) yaitu sebesar 2,2824 yang mendekati nilai maksimum sebesar 8,62. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan industri sektor food and staples retailing periode 2018-2022 memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif atau searah terhadap profitabilitas dengan perolehan hasil regresi linier yaitu 1,010. Sehingga bisa diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan likuiditas yang diproksikan dengan CR yaitu 1% akan meningkatkan profitabilitas sebesar 1,010. Pada hasil dari uji hipotesis (t) menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,605 yang artinya bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh yang kecil terhadap meningkatnya profitabilitas pada perusahaan food and staples retailing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Riyanto (2013: 25) mengatakan bahwa "rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendeknya". Menurut teori dari Hanafi dan Halim (2012: 202) "likuiditas dihitung dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), semakin besar perolehan nilai dari likuiditas maka semakin besar juga kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya, karena perusahaan memiliki dana yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan investasi, sehingga investor dapat menilai kinerja perusahaan yang meningkat dan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas". Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rista (2020); David (2020) yang mengatakan bahwa "rasio likuiditas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas".

Pengaruh rasio solvabilitas (DER) terhadap profitabilitas

Hasil uji statistik deskriptif pada variabel rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata (mean) yaitu sebesar 4,3808 yang mendekati nilai

maksimum sebesar 23,42. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan industri sektor food and staples retailing periode 2018-2022 mampu mengelola hutang dengan baik. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan searah terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) yaitu sebesar 1,786. Sehingga bisa diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan solvabilitas yang diproksikan dengan DER yaitu sebesar 1% maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 1,786. Pada hasil uji hipotesis (t), menunjukkan bahwa rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dengan nilai yaitu sebesar 0,003, yang artinya bahwa rasio solvabilitas memiliki yang besar terhadap profitabilitas dengan meningkatnya perolehan laba pada perusahaan food and staples retailing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Sehingga hipotesis tersebut diterima. Kasmir (2019: 150) mengatakan bahwa rasio solvabilitas adalah “alat untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya”. Menurut teori Hery (2018: 162) DER merupakan “cara terbaik untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban dengan menggunakan modal yang dimiliki, karena tujuan dan manfaat rasio solvabilitas adalah memutuskan suatu kegiatan pendanaan, baik menggunakan modal sendiri maupun modal pinjaman yang memerlukan perhitungan yang matang”. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eni (2020) yang menunjukkan bahwa “rasio solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab 4, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan mengenai pengaruh manajemen modal kerja, rasio keuangan yaitu rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan industri sektor food and staples retailing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2018-2022 yaitu sebagai berikut: 1) Hasil pengujian statistik deskriptif pada variabel manajemen modal kerja yang diproksikan dengan *working capital turnover* (WCTO) memiliki nilai rata-rata (mean) yang mendekati nilai maksimum. Pada uji analisis regresi linier berganda diketahui bahwa manajemen modal kerja yang diproksikan dengan *working capital turnover* (WCTO) memiliki pengaruh positif atau searah terhadap profitabilitas dan pada hasil uji hipotesis (uji t) manajemen modal kerja yang diproksikan dengan *working capital turnover* (WCTO) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan industri sektor food and staples retailing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 mampu mengelola modal kerja yang ada dalam perusahaan dan mampu memperoleh laba yang lebih baik. 2) Hasil pengujian statistik deskriptif pada variabel rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current ratio* (CR) memiliki nilai rata-rata (mean) yang mendekati nilai minimum. Pada uji analisis regresi linier berganda diketahui bahwa rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) memiliki pengaruh positif atau searah terhadap profitabilitas dan pada hasil uji hipotesis (uji t) rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan industri sektor food and staples retailing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 mampu mengelola kewajiban jangka pendek dalam kegiatan operasional perusahaan namun memiliki pengaruh yang kecil terhadap profitabilitas. 3) Hasil pengujian statistik pada variabel rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata (mean) yang mendekati nilai maksimum. Pada uji analisis regresi linier berganda diketahui bahwa rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh positif atau

searah terhadap profitabilitas dan pada hasil uji hipotesis (uji t) rasio solvabilitas yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan industri sektor food and staples retailing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 mampu mengelola dana yang dibiayai dengan hutang demi kelancaran kegiatan operasional yang dijalankan dalam perusahaan.

Saran

Saran-saran yang bisa penulis berikan, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, yaitu sebagai berikut: 1) Bagi Perusahaan Bagi perusahaan food and staples retailing yang menjadi objek dalam penelitian ini sebaiknya lebih meningkatkan penggunaan manajemen modal kerja, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas untuk menuju kearah yang lebih baik dan mampu memperoleh profitabilitas atau laba yang lebih tinggi dan lebih optimal. 2) Bagi investor maupun calon investor Diharapkan untuk lebih mempertimbangkan faktor-faktor seperti modal kerja, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas karena jika terjadi kenaikan pada profitabilitas bisa menyebabkan kenaikan harga saham sehingga investor memiliki peluang mendapatkan pengembalian atau *return* yang lebih baik pada masa mendatang. 3) Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan untuk mampu mengembangkan penelitian dengan tujuan yang ingin diteliti, menambahkan variabel independen yang lain untuk mengetahui apa saja variabel lain selain dari ketiga variabel independen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, agar bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk para investor untuk berinvestasi pada perusahaan industri sektor food and staples retailing.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes. T. 2023. Sinyal Pelemahan Industri di Balik Turunnya Kinerja Impor. <https://kompas.id.com>. 19 September 2023 (08:50).
- Brighan dan Houston. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi 10)*. Empat. Jakarta: Salemba
- Britama. C. 2023. Laporan Keuangan. <https://britama.com/index.php>. 20 Desember 2023 (15:30).
- Bursa. E. I. 2023. Laporan Keuangan. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id>. 21 Desember 2023 (17:36).
- David, Y. 2020. Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Medan*.
- Della, D. E., 2021. Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*.
- Emilia, S. 2019. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur 2012-2014. *Jurnal Faktultas Ekonomi Tarumanagara, Jakarta*.
- Eni, P. A., 2020. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk. *Jurnal Penelitian Ilmiah dan Administrasi Perkantoran*.
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta Bandung.
- Ghozali, I. 2021. *Aplikasi Analisis Multivalirite dengan Program IBM SPSS 29*. Edisi Kesepuluh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- GibeI. S. 2024. *Softcopy Annual Report*. GIBEI STIESIA.
- HanafI, M.M., dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Harjitno, A., dan Martono, 2014. *Manajemen Keuangan. Edisi kedua*. Ekonosia. Yogyakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Kinerja Manajemen*. Gramedia Widi Sarana Indonesia. Jakarta.
- . 2018. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. PT Gramedia Widisarana Indonesia. Jakarta.

- Jamil. M. 2023. *Analisis Laporan Keuangan*. STIESIA Surabaya.
- Kasmir, 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Martiyasari, R, 2023. *Manufaktur Masih Ekspansif Tapi Cenderung Melambat*. CNBC Indonesia. <https://cnnindonesia.com/news.com>. 22 Desember 2023 (19:45).
- Prastowo. D. 2008. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi (Edisi Kedua)*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Putra, M. 2015. *Manajemen Keuangan (Edisi 2)*. Perpustakaan STIESIA.
- Rista, B. 2020. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Saudi*.
- Riyanto. 2013. *Dasar-Dasar Pembelian (Edisi Keempat Belas)* BPPE. Yogyakarta.
- Subramanyam. K. R. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Universitas Slamet Riyadi. Salemba Empat.
- Sudana, I. M. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Edisi Kedua.
- Sugiyono. 2019. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ketiga. ALFABETA: Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit Offset. Yogyakarta.

